

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu aspek penting bagi bangsa. Karena itu, hampir semua bangsa menempatkan pembangunan pendidikan sebagai prioritas utama dalam program nasional mereka. Sumber daya manusia (SDM) yang bermutu, merupakan produk pendidikan, sekaligus kunci keberhasilan pembangunan suatu Negara (Depdiknas, 2006). Melalui pendidikan diharapkan mampu melahirkan calon-calon penerus masa depan bangsa yang kompeten, mandiri, cerdas, kreatif, dan siap menghadapi berbagai tantangan serta tetap beribadah terhadap sang penciptanya.

Sejalan dengan itu, pemerintah menetapkan kebijakan yakni undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan "pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab". Dengan demikian lembaga yang menangani pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menyiapkan SDM yang bermutu sesuai Tujuan Pendidikan Nasional.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, maka pemerintah membuka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan berbagai macam kompetensi keahlian. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang

berakhlak mulia, produktif, kreatif, inovatif serta mampu menjawab segala tuntutan dunia kerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu : 1) Mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, 2) Menyiapkan siswa agar mampu memiliki karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, 3) Mempersiapkan tenaga kerja menengah untuk mengatasi kebutuhan dunia dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang, 4) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif dan inovatif.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah salah satu SMK yang memberikan bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, disiplin, dan sikap etos kerja yang kuat dan terampil dalam bidangnya sehingga diharapkan dapat bersaing di industri kerja. SMK ini memiliki Program Kejuruan yaitu Teknik Otomotif, Teknik Permesinan, Teknik Bangunan, Teknik Audio-video, Teknik Listrik, Teknik Komputer Jaringan dan Teknik Pendingin dan Tata Udara. Dari berbagai Program Kejuruan yang ada salah satu Program Studi Keahlian yang dimiliki SMK ini adalah Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan, dimana mempersiapkan siswa agar dapat bersaing dan memenuhi kebutuhan lapangan kerja. Pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan ada tiga jenis mata pelajaran yang digolongkan yakni: Mata Pelajaran Normatif, Adaptif, dan Produktif. Dari ketiga golongan mata pelajaran ini, Mata Pelajaran Produktif merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting, karena siswa dituntut untuk mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang merupakan bekal bagi para siswa nantinya untuk dapat diterapkan dan dikembangkan pada dunia kerja. Salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam mata pelajaran produktif tersebut adalah Menggambar Teknik. Mata

pelajaran ini dianggap penting karena menggambar teknik dapat menghantarkan siswa kepada dasar memahami mata pelajaran produktif lainnya seperti konstruksi bangunan.

Menggambar Teknik Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di SMK untuk Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan. pemahaman mempelajari mata pelajaran menggambar teknik yang diukur dengan menggunakan tes, sesuai dengan pokok bahasan yaitu memahami macam-macam alat gambar, macam-macam garis dan penggunaannya, menggambar garis tegak lurus dan garis sejajar, bentuk dan penggunaan huruf dan angka, dan menggambar proyeksi bangunan. Menggambar Teknik Dasar merupakan mata pelajaran yang cukup sulit bagi siswa, yang dimana dalam proses pembelajarannya siswa harus melakukannya secara berkelanjutan atau tidak terputus-putus.

Belajar Menggambar Teknik memerlukan adanya banyak latihan agar siswa mendapat banyak pengalaman tentang berbagai bentuk gambar teknik. Dalam proses pembelajaran di sekolah, hendaknya siswa memiliki motivasi yang tinggi terhadap pelajaran yang diikutinya. Kurangnya motivasi menyebabkan kurangnya perhatian, partisipasi dan usaha dalam proses pembelajaran, akibat dari kurangnya motivasi belajar tentunya akan berdampak pada prestasi belajarnya juga.

Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang berminat mengikuti proses pembelajaran menggambar teknik. Seseorang yang memiliki motivasi terhadap suatu objek cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan februari 2018, peneliti Melakukan Wawancara dengan guru mata pelajaran. Guru menyampaikan berbagai masalah yang ditemukan yaitu rendahnya hasil belajar menggambar teknik di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar siswa yang tidak sesuai dengan harapan. Dalam hal ini terlihat dari sarana dan prasarana sekolah yang masih kurang mendukung untuk proses belajar mengajar siswa seperti perlengkapan buku sekolah, alat pelajaran yang kurang lengkap, padahal dengan adanya peralatan sekolah yang lengkap dan tepat dapat memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Prasarana sekolah seperti ruang kelas untuk belajar kurang efektif, hal ini terlihat ruang belajar kurang bersih, sehingga dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa maupun guru yang mengajar dalam kelas tersebut. Selain itu, studio gambar yang terlihat kurang terawat sehingga siswa menjadi malas bahkan tidak memanfaatkan keberadaan studio gambar tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut motivasi belajar siswa menjadi rendah khususnya pada mata pelajaran Menggambar Teknik Dasar, Kemudian peneliti meminta dokumen - dokumen seperti Nilai ulangan Harian, Absensi siswa, melihat kondisi kelas saat proses Pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi tersebut didapatkan, Hasil Belajar Menggambar Teknik pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan belum sesuai harapan, hal ini terlihat dari Nilai Ulangan Harian siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan, Seperti tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Daftar Kumpulan Nilai Harian (DKNH) Mata Pelajaran Menggambar Teknik siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Tahun Pelajaran	Nilai	Skala nilai s.d 100	Huruf	Predikat	UH		Keterangan
					Jumlah siswa	persentase	
2014/2015	1,00 – 1,17	25 – 29	D	KURANG	-	-	Tidak Tuntas
	1,18 – 1,50	29,5 – 37,5	D+		-	-	
	1,51 – 1,84	38 – 46	C-	CUKUP	-	-	Tidak Tuntas
	1,85 – 2,17	46,5 – 54	C		-	-	
	2,18 – 2,50	54,5 – 62,5	C+		-	-	
	2,51 – 2,99	63 – 74,5	B-	BAIK	8	32%	Tidak Tuntas
	3,00 – 3,17	75 – 79	B		-	-	5Tuntas
	3,18 – 3,50	79,5 – 87,5	B+		14	56%	
	3,51 – 3,84	88 – 96	A-	SANGAT BAIK	1	4%	Tuntas
	3,85 – 4,00	96,5 – 100	A	2	8%		
Jumlah					25	100%	
2015/2016	1,00 – 1,17	25 – 29	D	KURANG	-	-	Tidak Tuntas
	1,18 – 1,50	29,5 – 37,5	D+		-	-	
	1,51 – 1,84	38 – 46	C-	CUKUP	-	-	Tidak Tuntas
	1,85 – 2,17	46,5 – 54	C		-	-	
	2,18 – 2,50	54,5 – 62,5	C+		-	-	
	2,51 – 2,99	63 – 74,5	B-	BAIK	9	36%	Tidak Tuntas
	3,00 – 3,17	75 – 79	B		-	-	Tuntas
	3,18 – 3,50	79,5 – 87,5	B+		14	56%	
	3,51 – 3,84	88 – 96	A-	SANGAT BAIK	1	4%	Tuntas
	3,85 – 4,00	96,5 – 100	A	1	4%		
Jumlah					25	100%	

Sumber : DKNH SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Dari Tabel Nilai ulangan harian di atas, Menunjukkan sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran Menggambar Teknik. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Munimum (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 75, maka dapat dilihat pada tahun pelajaran 2015/2016 Nilai Ulangan harian terdapat 9 orang siswa (36%) tidak tuntas dan 16 orang siswa (64%) tuntas, Selanjutnya tahun pelajaran 2014/2015 nilai ulangan harian terdapat 32% tidak tuntas dan 56% tuntas,

Dengan demikian kelas tersebut belum tuntas belajarnya.”. Berdasarkan Standart Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) yang ditetapkan Sekolah, maka Suatu kelas telah dikatakan mencapai kompetensi jika siswa pada kelas tersebut memperoleh skor 75 dan tuntas secara klasikal jika seluruh kelas $\geq 75\%$ diantara siswanya sudah tuntas belajar.

Rendahnya hasil belajar yang dialami siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2003:65), ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu 1) faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri terbagi menjadi tiga, yaitu faktor jasmani (mencakup faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (mencakup intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan; 2) faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri siswa yang terbagi menjadi tiga, yaitu faktor keluarga (mencakup cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan), faktor lingkungan belajar (mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standart pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah) dan faktor lingkungan masyarakat(mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat). Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan belajar dan motivasi belajar.

Lingkungan belajar merupakan kondisi dan segala fasilitas yang digunakan untuk kegiatan belajar sehari - hari. Lingkungan belajar yang baik dapat memberi rangsangan pada siswa dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar yang baik. Lingkungan belajar dalam hal ini adalah lingkungan sekolah.

Lingkungan belajar berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Terutama pada sekolah yang merupakan lingkungan pendidikan formal yang mempunyai peran penting dalam mencerdaskan dan membimbing moral perilaku siswa. keberhasilan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana, dan fasilitas pendukung dalam lingkungan belajar.

Selain lingkungan belajar penyebab rendahnya hasil belajar adalah faktor motivasi belajar. Pembelajaran efektif memang membuat siswa pusing dan untuk itu diperlukan suatu motivasi belajar dalam diri siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah dan menyenangkan. Menurut Sardiman (2007;73), menyebutkan motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar apalagi sampai harus memiliki kreativitas tersendiri dan mencapai hasil belajar yang baik.

Motivasi memiliki peranan penting dalam pemberian semangat, gairah dan rasa senang dalam belajar. Motivasi siswa kurang pada saat guru memberikan mata pelajaran teori karena siswa lebih termotivasi pada saat praktek. Oleh karena itu guru harus mampu mengembangkan potensi-potensi serta perhatian dan motivasi siswa secara optimal dan meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat mengatasi kesulitan belajar khususnya materi pelajaran teori, tanpa melupakan strategi pembelajaran lainnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menggambar Teknik.

Lingkungan belajar dan motivasi belajar dalam mendukung bidang studi menggambar teknik dasar sangat diperlukan guna mencapai hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui sejauh mana hubungan antara Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar Pengetahuan Menggambar Teknik Dasar.

Dari uraian diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Menggambar Teknik Dasar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang diuraikan diatas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Metode mengajar guru masih menggunakan metode konvensional.
2. Hasil belajar siswa kelas X pada mata diklat Gambar Teknik Dasar Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan belum optimal.
3. Lingkungan Belajar siswa yang masih kurang memadai
4. Belum adanya upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran
5. Motivasi belajar siswa kelas X pada mata diklat Gambar Teknik Dasar Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah, serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Lingkungan belajar dibatasi dari lingkungan fisik dan non fisik siswa pada pembelajaran Pengetahuan Menggambar Teknik Dasar Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Motivasi belajar dibatasi dari segi ekstrinsik dan instrinsik siswa pada pembelajaran Pengetahuan Menggambar Teknik Dasar Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
3. Hasil belajar siswa siswa pada pembelajaran Pengetahuan Menggambar Teknik Dasar Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan dalam pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Menggambar Teknik Dasar siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei tuan?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Menggambar Teknik Dasar siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

3. Apakah ada hubungan yang positif dan berarti antara Lingkungan Belajar dan Motivasi belajar terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Menggambar Teknik Dasarsiswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Menggambar Teknik Dasar siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Menggambar Teknik Dasar siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap hasil Belajar Pengetahuan Menggambar Teknik Dasar siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil pembahasan ini diharapkan bermanfaat terhadap berbagai pihak antara lain :

1. Sebagai bahan masukan bagi SMK khususnya tenaga pengajar SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam proses belajar mengajar.
2. Sebagai masukan kepada siswa bahwa lingkungan belajar dan motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar menggambar teknik dasar.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri guna meningkatkan pengetahuan.